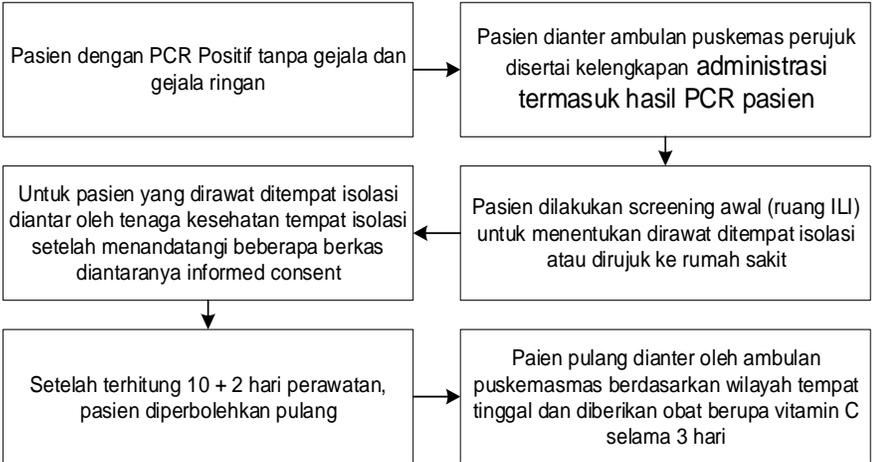


	<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</b>	No.Dokumen : 440/7053-Yankes/VIII/2020 Revisi : 12 Agustus 2020 Tgl Berlaku : 01 April 2020 Halaman : 1 dari 4
		Disahkan Oleh : Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang  TTD  <u><b>dr. Hj. Liza Puspadewi, M.Kes</b></u> Pembina Utama Muda NIP: 196107131989112001
<b>ISOLASI MANDIRI COVID-19</b>		
<b>TUJUAN</b>	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk: 1. Isolasi mandiri yang dilakukan di Tempat Isolasi di Lingkungan Dinas Kesehatan; 2. Mencegah terjadinya transmisi/penularan yang lebih luas.	
<b>RUANG LINGKUP</b>	Kasus KONFIRMASI tanpa gejala (asimtomatis), SUSPEK dan <i>PROBABLE</i> dengan gejala ringan.	
<b>DEFINISI</b>	1. Isolasi Mandiri adalah kegiatan/upaya pemisahan yang dilakukan oleh orang yang mengalami infeksi penyakit dari orang-orang sehat di sekitarnya untuk menghindari terjadinya penularan. 2. Kriteria Isolasi Mandiri adalah: a. Kasus konfirmasi adalah pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan RT-PCR tanpa gejala dan gejala ringan. 1. Kasus SUSPEK adalah: a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) <b>DAN</b> pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal; b. Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk <b>DAN</b> pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19. 2. Kasus <b>PROBABLE</b> adalah seseorang dengan ISPA Berat/ARDS***/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 <b>DAN</b> belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR (keterangan termasuk yang tidak ada hasil pemeriksaan lab RT-PCR) dengan alasan apapun).	

	<p style="text-align: center;"><b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</b></p>	<p>No.Dokumen : 440/7053-Yankes/VIII/2020          Revisi : 12 Agustus 2020          Tgl Berlaku : 01 April 2020          Halaman : 2 dari 4</p>
<p><b>ISOLASI MANDIRI COVID-19</b></p>		
	<p>3. Kasus <i>PROBABLE</i> dengan gejala ringan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam (<math>\geq 38^{\circ}\text{C}</math>) atau riwayat demam disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti batuk/sakit tenggorokan/pilek <b>DAN</b> tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan <b>DAN</b> pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal;</li> <li>2) Orang dengan demam (<math>\geq 38^{\circ}\text{C}</math>) atau riwayat demam atau ISPA <b>DAN</b> pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19;</li> <li>3) Durasi pemantauan selama 14 hari dari paparan terakhir.</li> </ol>	
<p><b>PENANGGUNG JAWAB (PJ)</b></p>	<p>Petugas Puskesmas</p>	
<p><b>ALUR</b></p>	 <pre> graph TD     A[Pasien dengan PCR Positif tanpa gejala dan gejala ringan] --&gt; B[Pasien diantar ambulan puskesmas perujuk disertai kelengkapan administrasi termasuk hasil PCR pasien]     B --&gt; C[Pasien dilakukan screening awal (ruang ILI) untuk menentukan dirawat ditempat isolasi atau dirujuk ke rumah sakit]     C --&gt; D[Untuk pasien yang dirawat ditempat isolasi diantar oleh tenaga kesehatan tempat isolasi setelah menandatangani beberapa berkas diantaranya informed consent]     D --&gt; E[Setelah terhitung 10 + 2 hari perawatan, pasien diperbolehkan pulang]     E --&gt; F[Pasien pulang diantar oleh ambulan puskesmas berdasarkan wilayah tempat tinggal dan diberikan obat berupa vitamin C selama 3 hari]     </pre>	

	<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</b>	No.Dokumen : 440/7053-Yankes/VIII/2020 Revisi : 12 Agustus 2020 Tgl Berlaku : 01 April 2020 Halaman : 3 dari 4
	<b>ISOLASI MANDIRI COVID-19</b>	
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien ditempatkan pada tempat isolasi di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tangerang berdasarkan hasil PCR Positif ( kurang dari 10 hari dari pelaksanaan Swab) dan dilakukan selama 12 hari.</li> <li>2. Pasien dibawa ke tempat isolasi oleh Puskesmas Perujuk berdasarkan hasil PCR dengan membawa berkas-berkas kelengkapan administrasi.</li> <li>3. Pasien dilakukan screening awal pada ruang ILI di tempat isolasi sebelum ditentukan masuk kerumah isolasi atau rujuk ke rumah sakit</li> <li>4. Untuk pasien yang tidak dirujuk kerumah sakit (masuk ketempat isolasi berdasarkan hasil pemeriksaan awal) diantar oleh tenaga kesehatan tempat isolasi keruangan pasien setelah melengkapi kelengkapan administrasi yang harus ditandatangani salah satunya adalah informed cansent.</li> <li>5. Selama berada di tempat isolasi protokol kesehatan tetap dilakukan oleh pasien.</li> <li>6. Tenaga kesehatan akan melakukan visitasi terhadap pasien secara periodik berdasarkan jadwal shift.</li> <li>7. Selama di tempat isolasi pasien mengikuti aturan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah dengan melakukan peregang/berjemur dipagi hari dan tetap menjalankan protokol kesehatan</li> <li>8. Pasien memperoleh makanan, obat-obatan selama di tempat isolasi</li> <li>9. Setelah terhitung 10 + 2 hari pasien dirawat, pasien diperbolehkan pulang dengan dibawakan obat berupa Vit C selama 3 Hari</li> <li>10. Pasien dipulangkan kerumah masing-masing dengan menggunakan ambulan Puskesmas berdasarkan tempat tinggal pasien</li> <li>11. PIC pada masing – masing tempat isolasi Covid-19 dilingkungan Dinas Kesehatan Kota Tangerang harus mengimput data terkait jumlah pasien dan perkembangan pasien melalui SIRONA dan aplikasi lain yang telah ditentukan</li> </ol>	

	<p style="text-align: center;"><b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</b></p>	No.Dokumen : 440/7053-Yankes/VIII/2020 Revisi : 12 Agustus 2020 Tgl Berlaku : 01 April 2020 Halaman : 4 dari 4
		<b>ISOLASI MANDIRI COVID-19</b>
<b>CATATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. ETIKA BATUK</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Saat batuk/bersin tutup dengan <i>tissue</i>.</li> <li>b. Jika tidak ada <i>tissue</i>, gunakan lipatan siku tangan bagian dalam, tidak diperkenankan menggunakan sapu tangan.</li> <li>c. Buanglah <i>tissue</i> bekas pakai ke tempat sampah tertutup. Cucilah tangan dengan sabun dan air mengalir atau larutan yang mengandung alkohol 70% atau <i>gel</i> cairan pembersih anti kuman (<i>hand sanitizer</i>).</li> </ol> </li> <li><b>2. PEMAKAIAN MASKER</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cucilah tangan dengan sabun dan air mengalir atau larutan yang mengandung alkohol 70% atau <i>gel</i> cairan pembersih anti kuman (<i>hand sanitizer</i>).</li> <li>b. Pastikan kondisi masker selalu baru dan dalam keadaan bersih.</li> <li>c. Pasang masker sampai menutup bagian hidung, mulut, dan dagu.</li> <li>d. Saat memasang masker, posisikan bagian berwarna di luar dan bagian putih di dalam.</li> <li>e. Saat memasang masker, pastikan sisi kawat yang bisa ditebuk berada di atas.</li> <li>f. Upayakan tidak ada celah pada masker.</li> <li>g. Caranya, tekuk kawat atau bagian keras masker sampai rapat mengikuti lekuk hidung.</li> <li>h. Kaitkan kedua karet ke telinga dan pastikan masker terpasang sempurna.</li> <li>i. Setelah terpasang, upayakan tidak memegang masker.</li> <li>j. Begitu selesai digunakan, lepaskan masker, lalu lipat masker bekas tanpa menyentuh bagian dalam masker.</li> <li>k. Buang masker bekas ke tempat sampah yang tertutup.</li> </ol> </li> </ol>	